

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin laki-laki sebesar 56.25 persen, Pendidikan responden rerata  $11.60 \pm 1.03$ , Pekerjaan responden tertinggi wiraswasra sebesar 33, dan rerata pendapatan Rp.2. 218.750
2. Gaya hidup orang dewasa termasuk gaya hidup tidak sehat sebesar 67,19 persen.
3. Status gizi orang dewasa termasuk kategori obesitas sebesar 65,63 persen.
4. Kejadian diabetes melitus pada orang dewasa termasuk kategori tinggi ( $>200$  mg/dL) sebesar 100 persen.
5. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan hubungan yang signifikan dan bermakna antara gaya hidup dengan diabetes melitus tipe II pada orang dewasa dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.638 dan p value sebesar 0,00 pada taraf signifikan 0.05 artinya semakin baik gaya hidup maka semakin rendah kejadian diabetes melitus pada orang dewasa.
6. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara status gizi dengan diabetes melitus tipe II pada orang dewasa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.563 dan p value sebesar 0,00 pada taraf signifikan 0.05 artinya semakin tinggi IMT maka semakin tinggi kejadian diabetes melitus pada orang dewasa.

7. Hasil analisis *regresi linier* berganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup dan status gizi dengan diabetes melitus tipe 2 dengan nilai persamaan ( $Y = 285.04 + -1.87X_1 + 3.22X_2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai konstanta (a) positif yaitu 285.04 artinya apabila gaya hidup dan diabetes melitus tipe 2 sama dengan nol (0) maka kejadian diabetes melitus pada dewasa mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup ( $X_1$ ) yaitu dengan nilai sebesar -1,87 artinya gaya hidup memiliki hubungan yang negatif dengan kejadian diabetes melitus tipe 2. Nilai koefisien regresi variabel status gizi ( $X_2$ ) yaitu dengan nilai 3,22 artinya status gizi berhubungan yang positif dengan kejadian diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan status gizi berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2. Status gizi merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan status gizi karena nilai koefisien regresi sebesar (3,22) lebih besar dari koefisien gaya hidup (-1,87). Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,360 dan p value 0.000 setelah dikalikan 100 persen menjadi 36.0 persen. Hal ini berarti sebesar 36 persen variasi diabetes melitus dijelaskan dengan variabel gaya hidup dan status gizi. Sedangkan sisanya sebesar 64.0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini :

1. Pihak pemerintah daerah setempat khususnya Dinas Kesehatan Kota diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas untuk dapat

melaksanakan program edukasi gizi mengenai penyakit diabetes melitus dan melakukan penyuluhan tentang gaya hidup dan status gizi.

2. Pihak puskesmas sebaiknya membuat program rutin pengecekan gula darah untuk menekan prevalensi penderita diabetes melitus di daerah tersebut.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat, diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lainnya atau melakukan pendekatan lain berkenaan teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan data, dan lain sebagainya.
2. Fasilitas kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan obat-obatan dan juga konseling kepada orang dewasa agar lebih memperhatikan kadar gula darah dalam tubuh mereka agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan.
3. Diharapkan kepada para orang dewasa yang mengalami diabetes melitus untuk mengunjungi fasilitas kesehatan agar dapat dilakukan pengecekan secara rutin terhadap kadar gula darah dan dapat diberikan penanganan oleh instansi kesehatan.